BAB IV

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

A. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfungsi menjabarkan realitas yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan muncullah berbagai macam kategori yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya (Bab III Deskripsi Data). Pembetukan kategori tersebut sengaja dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah pembacaan atas data-data yang telah dikumpulkan, untuk selanjutnya di analisa pada bab ini. Dari beberapa kategori tersebut peneliti menemukan tiga hal menarik kaitannya dengan antusias dan respon masyarakat terhadap keberadaan music patrol “Barbie”.

1. Temuan penelitian terkait komunikasi kelompok music patrol dalam menarik simpati masyarakat

a. Musik patrol sebagai salah satu alternative media hiburan masyarakat

Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok music patrol, dengan segala karakteristiknya telah mampu menarik minat sebagaian besar masyarakat untuk menjadi penonton maupun audien dalam aksinya, sekalipun tampilannya hanya kebanyakan dibulan puasa saja, namun di luar bulan puasa terkadang juga kelompok musik ini aktif dalam mengikuti beberapa event. Respon yang muncul dari masyarakat menjelaskan bahwa tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan masyarakat untuk menikmati action kelompok music patrol ini tidak lain karena bervariatifnya busana maupun irama music yang ditampilkan. Kecenderungan ini berangkat dari tingkat *interest* masyarakat akan music khususnya music tradisional yang menjadi menu utama kelompok music patrol "Barbie" ini di desa Gedongan Waru Sidoarjo.

Musik patrol "Barbie" terlepas dari kontroversi akan status yang dinilai serupa dengan music patrol lain yang berada di desa sebelah yang sama menariknya, secara ideologis memiliki kesamaan fungsi dengan music patrol tersebut. Music patrol mungkin masih terdengar luas di daerah jawa timur khususnya namun di luar jawa timur juga ditemukan akan tetapi ada perbedaan dari segi alat-alat yang di pakai.

Berangkat dari pemahaman tersebutlah, maka jelas bahwa Musik Patrol "Barbie" telah memainkan perannya sebagai alternatif hiburan, ditengah banyak nya music-musik modern dengan ala kebarat-baratan dengan karakteristik yang jauh berbeda dan segmentasi yang jauh berbeda. Musik patrol "Barbie" juga telah membuktikan bahwa sekalipun *image* sebagai music yang dianggap jadul jika di lihat dari alat musik yang dimainkan namun alunan musiknya sangatlah indah jika di dengarkan karena memiliki filosofis tersendiri dan tidak dipungkiri masyarakat pun tetap dapat menikmatinya sebagai salah satu media hiburan yang ada di Kecamatan Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keikut sertaan anggota dalam berbagai kegiatan

Anggota Grup musik patrol "Barbie" ini sangatlah aktif dalam mengikuti dan membantu berbagai acara-acara di Desa Gedongan meliputi arak-arakan desa atas terpilihnya kepala desa, membantu menyalurkan zakat, bersih-bersih desa, mengisi hiburan acara sunatan maupun nikahan. Dengan menampilkan *performance* yang bagus dan menarik juga menyuguhkan music-musik dan alunan-alunan yang inovatif dan beragam ditambah lagi busana yang dikenakan begitu menarik dan bervariatif. Maka dengan realita ini masyarakat pun antusias akan hadirnya grup music patrol "Barbie" ini ditengah-tengah maraknya musik-musik modern ala kebarat-baratan yang meracuni kehidupan globalisasi ini. Di satu sisi masyarakat ingin mempertahankan music tradisional di kehidupan saat ini agar tidak punah terkalahkan oleh music music modern.

2. Temuan penelitian terkait acara maupun event yang diinginkan oleh masyarakat

a. Performance yang kreatif, inovatif dan variatif

Kesenian musik Patrol bukan kesenian asli dari kabupaten Sidoarjo melainkan dari kabupaten Jember. Karena persebaran penduduk di Jawa Timur sangat pesat sehingga kesenian musik Patrol juga mengalami persebaran. Musik Patrol itu sendiri adalah musik yang digunakan untuk membangunkan orang sahur di saat bulan ramadhan tatapi seiring perkembangan zaman fungsi dari kesenian musik Patrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah yaitu sebagai media hiburan dan mencarai nafkah tetapi tidak menghilangkan fungsi utama dari kesenian musik patrol.

Apa yang membuat masyarakat Sidoarjo melestarikan musik patrol padahal kesenian musik patrol bukan kesenian asli dari Sidoarjo?

Walaupun kesenian musik patrol bukan kesenian asli dari kabupaten Sidoarjo, kecintaan masyarakat Sidoarjo terhadap kesenian tradisional dan ingin memperkenalkan kepada generasi penerus dengan harapan sebagai sebuah kegiatan positif dikalangan remaja Sidoarjo yang membuat mayarakat Sidoarjo melestarikan kesenian musik patrol. Contohnya sering diadakan lomba atau festival kesenian musik Patrol. Observasi yang dilakukan peneliti ketika diadakan lomba kesenian musik patrol tanggal 18 Juli 2013 di pondok pesantren Mukmin Mandiri kecamatan Waru Sidoarjo yang diikuti oleh para santri dan komunitas musik patrol di sidoarjo. Dengan tujuan menyemarakan bulan ramadhan, sehingga eksistensi kesenian musik patrol tetap terjaga dan berkembang pesat.

Grup music patrol “Barbie” ini sangatlah berpengalaman dalam bidang seni music ini, dilihat dari kepiawaiannya membawakan lagu, menata aransemen lagu, segala macam tarian serta lenggak lenggok nya sambil berjalan dan memukul alat music patrol

B. KONFIRMASI DENGAN TEORI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari temuan penelitian mengenai respon masyarakat terhadap grup music patrol “Barbie”, Juga mengenai performa yang diharapkan oleh masyarakat kaitannya music sebagai alternative media hiburan menunjukkan *relevansi* dari temuan penelitian dengan dasar teoritis yang dipakai. Walaupun disadari juga pada derajat tertentu laporan penggunaan media oleh masyarakat memiliki keterbatasan-keterbasan.

Sebagaimna yang dijelaskan pada Teori Percakapan kelompok (Group achievement theory). Teori percakapan kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaaan masukan dari anggota (member input), variable-variabel perantara (mediating variables), dan keluaran dari kelompok (group output). Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasikan sebagai perilaku, interkasi dan harapan-harapan (expectation) yang bersifat individual.

Sedangkan variable-variabel perantara merujuk pada struktur struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status, norma, dan tujuan-tujuan kelompok. Yang dimaksud dengan output kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok. Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan melalui konsekuensi perilaku, interaksi dan harapan-harapan melalui struktur kelompok. Dengan kata lain, perilaku, interaksi dan harapan-harapan (input variables) mengarah pada struktur formal dan struktur peran (mediating variables) sebaliknya variabel ini mengarah pada produktivitas, semangat dan keterpaduan (group achievement).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id